

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni kerajinan merupakan bagian dari bidang seni rupa yang telah bereksistensi dalam kehidupan manusia. Ia hadir dari masyarakat untuk masyarakat karena dibutuhkan dalam berbagai bentuk kebutuhan praktis masyarakat. Salah satu seni kerajinan yang berkembang yaitu kerajinan anyaman. Di Indonesia anyaman dibuat diberbagai daerah terutama di daerah Pesisir Selatan pulau Jawa seperti Wonogiri bagian Selatan, Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo, Kebumen dan Tasikmalaya. Selain pulau Jawa, daerah Sumatera yang terkenal penghasil produk anyaman salah satunya adalah Jambi. Kabupaten Kerinci merupakan bagian dari provinsi Jambi yang sekarang telah dimekarkan menjadi dua, kabupaten Kerinci dan kota Sungai Penuh mempunyai sentra anyaman yang memiliki bentuk dan ciri khas.

Menganyam merupakan kegiatan menjalin benda berbentuk pita atau memanjang yang disusun menurut dua, tiga atau empat arah, sehingga terbentuk benda-benda seperti tikar, tas, dinding anyaman dan sebagainya. Asal usul manusia menganyam mulanya meniru alam sekitar. Hal tersebut diperkuat oleh Haryadi bahwa awalnya manusia meniru burung dalam menjalin ranting-ranting menjadi sarang yang tidak mudah rusak. Kemudian mengembangkannya menjadi karya seni anyaman (2013: 39).

Menurut Sp. Gustami yang dikutip dalam buku Krisnanto yang berjudul *Seni Kriya dan Kearifan Lokal dalam Lintasan Ruang dan Waktu* menyatakan bahwa, "... akar dari seni rupa yang berkembang di Indonesia merupakan cerminan dari seni tradisi" (2008: 230). Kutipan tersebut menegaskan bahwa segala perkembangan dari seni rupa termasuk seni kerajinan berakar dari seni tradisi. Kerajinan anyaman sudah menjadi bagian dari tradisi yang turun-temurun, meskipun sering mengalami pasang surut namun akan tetap berkembang selagi masih ada masyarakat pendukungnya. Beberapa kerajinan anyaman berbasis seni tradisi masih terdapat di kota Sungai Penuh, salah satunya yang masih ada sampai sekarang adalah kerajinan anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

Pandan adalah salah satu potensi yang menghadirkan peluang ekonomi. Tanaman yang bentuk daunnya seperti pita ini sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman. Bagi masyarakat di desa Koto Dian, pandan dapat memberikan penghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Mereka bisa langsung menjual daun pandan dalam keadaan segar, dikeringkan atau dalam bentuk barang kerajinan.

Anyaman pandan di desa Koto Dian telah lama berkembang yang diwariskan secara turun temurun. Anyaman pandan ini berdiri dilatarbelakangi oleh keinginan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan untuk perlengkapan adat yang terkait dengan peranannya dalam masyarakat. Mengingat akan nilai

budaya masyarakat setempat awalnya anyaman pandan di desa Koto Dian hanya berupa *lapuik biseuk* (lapik sisip) yang menjadi tempat duduk bagi para *Depati* (pemimpin atau tokoh adat) (wawancara, Jaafarin Rio, 2 Maret 2016).

Abad ke-15 zaman kerajaan dahulu Kerinci tidak mengenal adanya singgasana atau kursi sebagai tempat duduk seperti kerajaan lainnya di Indonesia. Kebiasaannya adalah duduk bersila di atas lantai atau tikar sebagai tempat duduk rakyat, sedangkan *lapuik biseuk* (lapik sisip) hanya diperuntukkan bagi para *Depati*. Ini adalah wujud dari pengamalan duduk sama rendah berdiri sama tinggi yang sampai saat ini dipegang teguh dalam adat istiadat di masyarakat Kerinci. Seiring dengan perkembangan zaman, *lapuik biseuk* tidak hanya dipakai para *Depati* pada acara adat saja, tetapi *lapuik biseuk* telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kerinci (wawancara, Jaafarin Rio, 2 Maret 2016).

Produk anyaman pandan yang dihasilkan di desa Koto Dian sekarang telah banyak berkembang yang terdiri dari beberapa bentuk produk, yaitu tikar pandan, tudung saji, tutup gelas, tas, *lapuik biseuk*, *lapuik terawau*, bantal, gantungan, bros jilbab, jangki, tikar sholat, kotak tisu, kotak pensil, sarung pena, dan kipas. *Lapuik biseuk* (lapik sisip) dipakai sebagai alas duduk sedangkan *lapuik terawau* (lapik terawang) digunakan sebagai tempat bersandar untuk menghormati tamu atau pemegang adat, dan sebagai hiasan dinding. Produk anyaman pandan di desa Koto Dian adalah produk yang mempunyai bentuk yang menarik, unik dan memiliki ciri khas yang membedakan dengan daerah lain. Hal itu dapat dilihat dari teknik yang

dipakai, ukuran dan warna-warna yang diterapkan serta corak yang sangat beragam, antara produk satu dengan yang lainnya cenderung memiliki motif yang berbeda sehingga kesannya unik dan menarik.

Motif-motif yang diterapkan pada anyaman ini berasal dari motif khas daerah Kerinci dan motif yang umum dipakai, seperti motif *binto* (bintang), motif *bungo matoahai* (bunga matahari), motif *pitek rutui* (petak roti), motif *bati pinau* (batang pinang), motif *bakepauk* (bersayap), motif *sepik ambangk* (jepitan rambut), motif *ketupauk* (ketupat), motif *mateu ituik* (mata itik), motif *bekaingk* (berkait), motif *cemai* (cermin), motif *tekuhu nek* (terkurung kecil), motif *tekuhu betalai* (terkurung bertali), motif *bungiu kembe salape* (bunga kembang delapan), motif *melereng* (miring), motif kreasi, motif *buloik telau* (bulat telur), motif *sikiu-sikui* (siku-siku) dan motif *guntong* (gunting). Motif tersebut disusun dengan perpaduan yang harmonis antara tata warna dengan bentuk motif. Warna dasar anyaman pandan di desa Koto Dian pada umumnya merah muda, ungu, hijau dan warna asli dari pandan yang telah kering. Motif anyaman pandan ini sangat dipengaruhi oleh perasaan dan keinginan dari perajin untuk mewujudkan perasaannya saat itu.

Pelestarian dan pengembangan anyaman pandan di desa Koto Dian mengalami pasang surut, tetapi pada akhir-akhir ini pemerintah sudah mulai memperhatikan dengan memberi pelatihan yang ada di kota Sungai Penuh dan mengikutsertakan dalam berbagai acara pameran, seperti acara ulang tahun kota Sungai Penuh dan festival danau Kerinci. Keberadaan anyaman pandan di desa Koto Dian tidak lepas dari budaya, pandangan

hidup dan pola pikir masyarakat setempat, serta hubungannya dengan alam lingkungan sekitar. Sejauh ini belum ada peneliti yang secara khusus membahas bentuk dan fungsi anyaman pandan di desa Koto Dian. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang kerajinan anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan produk anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.
2. Bagaimana bentuk produk yang dihasilkan dan motif apa saja yang diterapkan oleh perajin anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.
3. Bagaimanakah fungsi produk anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dalam rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir Sarjana S-1 Program Studi Seni Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Untuk mengetahui proses pembuatan produk anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk produk yang dihasilkan dan motif yang diterapkan pada anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.
4. Untuk menemukan fungsi dari produk anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh dalam kehidupan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut Seni Indonesia, diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya Program Studi Seni Kriya.
2. Bagi pemerintah setempat, bermanfaat sebagai masukan untuk instansi terkait, yaitu pustaka daerah, dinas pariwisata, dinas perindustrian dan perdagangan guna untuk meningkatkan pendapatan daerah.
3. Bagi masyarakat Kerinci khususnya desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh sebagai salah satu cara mempromosikan serta mendokumentasikan produk kerajinan anyaman pandan sebagai kerajinan khas daerah Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh dengan mempertahankan nilai, bentuk, ciri khas maupun memanfaatkan kekayaan alam yang ada disekitar lingkungan.

4. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman penelitian dan wawasan tentang kerajinan tradisional khususnya kerajinan anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan langkah-langkah yang dilakukan secara rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2008:2). Data-data dalam penelitian sangat diperlukan untuk digunakan sebagai bahan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif yang berbicara mengenai fakta-fakta dan data-data yang ditemui di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam buku Moleong yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (2000: 3).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan, sasaran, tujuan atau target penelitian bagi peneliti. Penelitian yang dilakukan bersumber pada anyaman pandan yang berlokasi di desa Koto Dian kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh. Segala hal yang berkaitan dengan anyaman pandan di desa Koto Dian yang terdiri dari berbagai bentuk produk, yaitu *lapuik terawau*

(lapuik terawang) dan *lapuik biseuk* (lapuik sisip), tas, tudung saji, tutup gelas, bantal, kotak pensil, kotak tisu, tikar sholat, sarung pensil, bros jilbab, kipas dan tikar pandan menjadi objek pokok dalam penelitian dan perajin sebagai narasumber yang diwawancara untuk memberikan informasi sebanyak mungkin tentang anyaman pandan di desa Koto Dian.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengambil kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, diperoleh dari data yang lengkap dan terjamin kebenarannya. Data yang diperoleh terbagi dua yaitu: data primer yang didapatkan secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara. Data sekunder yang didapatkan dari studi pustaka yang mendukung data primer. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka diperlukan untuk mendapatkan bahan-bahan, data tertulis dan informasi yang dicari yang berhubungan dengan masalah penelitian baik berupa buku, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, perpustakaan Program Studi Seni Kriya, perpustakaan kota Sungai Penuh dan toko buku untuk mencari referensi dan membeli buku yang dibutuhkan berhubungan dengan masalah penelitian. Data dan

informasi yang didapat dari studi pustaka dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kerangka konsep dan teori yang bisa digunakan sebagai landasan untuk mengkaji rumusan masalah.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk pemecahan rumusan masalah yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data-data secara akurat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara peneliti melihat dan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh perajin, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan segala aktivitas anyaman pandan di desa Koto Dian, mulai dari pengolahan bahan baku, yaitu daun pandan sampai menjadi produk (barang jadi). Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui studi pustaka, penelitian dilakukan dari hasil pengamatan tidak terlibat langsung dengan aktivitas perajin. Pengamatan dilakukan langsung pada anyaman pandan di desa Koto Dian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kerajinan anyaman pandan. Pengamatan langsung bukan hanya dilakukan pada satu orang perajin anyaman pandan, tetapi pada beberapa masyarakat profesinya sebagai perajin yang ada di desa Koto Dian.

c. Wawancara

Data-data yang tidak penulis dapatkan melalui studi pustaka dan observasi maka dilakukan kegiatan wawancara antara peneliti dan pihak yang diwawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. Sugiyono menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (2008: 231).

Wawancara dilakukan langsung berhadapan dengan perajin, yaitu Azizah, Tini Yati, Aidar Haryati, dan tokoh masyarakat, yaitu Jaafarin Rio serta masyarakat yang memiliki pengetahuan yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang diambil dari wawancara, seperti latarbelakang kerajinan anyaman pandan di desa Koto Dian, nama motif yang diterapkan dan bentuknya, proses pengerjaan produk yang dihasilkan dan fungsinya. Metode yang digunakan dalam mencari data adalah wawancara dengan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam pembicaraan, buku dan pena sebagai alat untuk mencatat hasil wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto sangat penting untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar objek dan gambar produk anyaman pandan di desa Koto Dian dengan menggunakan *camera digital*. Ada dua

kategori foto dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto-foto untuk penelitian diambil dari proses pengerjaan bahan baku anyaman, peralatan yang digunakan untuk mengolah bahan baku anyaman, bentuk produk, dan bentuk motif serta proses pembuatan anyaman pandan di desa Koto Dian. Dokumentasi dapat diperoleh peneliti saat melakukan penelitian yang bersifat ilmiah melalui observasi.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dianggap cukup perolehan dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengelompokkan dan menganalisis data secara teliti sesuai permasalahan penelitian, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis data secara induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil study pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan anyaman pandan di desa Koto Dian kecamatan Hampan Rawang kota Sungai Penuh dianalisis. Keseluruhan data yang diperoleh dideskripsikan dan diklasifikasikan secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga menjadi suatu laporan penelitian yang substantif.